

**Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Pemilahan
Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang,
Kecamatan Biringkanaya 2024**

**HELDI ANJELINA MALOLO
K011201105**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Pemilahan Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya 2024

HELDI ANJELINA MALOLO

K011201105

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PEMILAHAN SAMPAH STUDI KASUS: BANK SAMPAH
PEDULI PASARA DI KELURAHAN LAIKANG, KECAMATAN
BIRINGKANAYA 2024**

HELDI ANJELINA MALOLO

K011201105

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan
Masyarakat pada tanggal 12 Agustus 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes.
NIP 19890211 201504 1 002

Pembimbing 2,



Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes
NIP 19730419 2005012001

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



Dr. Haeniawati Anqam, SKM., MSc.
NIP 19760418 200501 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Pemilahan Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya 2024" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Muh. Fajaruddin Natsir., SKM, M.Kes selaku Pembimbing I dan Dr. Ernawati Ibrahim, SKM., M.Kes., selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 15 Juli 2024



HELDI ANJELINA MALOLO
NIM K011201105

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Pemilahan Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya 2024”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Adapun isi dari skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua (Bapak Petrus Malolo, S.Pd dan Ibu Mince Toding Lembang) yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita. Buat saudara saya drg Julita Malolo, Rudy Wanisat Malolo, ST, Dr Suri Toding Lembang, S.Pd., M.Pd, dan dr Gloria Toding Lembang, terima kasih telah memberi dukungan dan hiburan kepada penulis hingga saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Muh. Fajaruddin Natsir, SKM., M.Kes selaku pembimbing pertama yang telah memberikan nasehat, arahan, dukungan hingga selesainya penulisan skripsi.
2. Ibu Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes selaku pembimbing kedua yang telah memberikan nasehat, arahan, dukungan, hingga selesainya penulisan skripsi.
3. Bapak dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc.,PhD dan Bapak Basir SKM., M.Sc selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli, M.Kes selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta meluangkan waktu dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Ibu Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes selaku ketua Departemen Kesehatan Lingkungan beserta seluruh dosen Departemen Kesehatan Lingkungan atas segala bantuannya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan arahannya kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
6. Semua dosen pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh staf Kecamatan Biringkanaya, Kelurahan Laikang, pengurus Bank Sampah Unit Peduli Pasara dan masyarakat yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara terkait penelitian penulis terima kasih banyak telah membantu dalam proses pengambilan data pada penelitian ini.

8. Sahabat-sahabatku tercinta grup Anak Tuhan, Anggun, Iping, Mila, Rindi, Meli dan Rannu yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberi *support*, hiburan, dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Departemen Kesehatan Lingkungan FKM Unhas Angkatan 2020 (Sarmilasari To Kau, Maulya Disti, Noor Hidayuni, Deary Yosephine, Chelnilo Pasudi, Riangga Putra Saldi, Nurwilda Fajriani, Nur Afni Akda Entan, Venny Turu' Allo, Andi Ratu Batara Achdar, Suci Ramadhani, Holyvia Bongga Pasau, Pitriyani Pitra, Nur Andini, Yesi Salembok, Meisya Trimaulidya, Vivi Alfina, Birgita Natasha, Nanang Kurniawan, dan Arjun) atas dukungan, motivasi, semangatnya dan saling berbagi ilmu.
10. Teman-teman Posko 22 PBL FKM Unhas (Zikrul Sa'ban, Dyah Furnama Aqida, Zalsah Puteri, Annisa Syahrani, Nur Afifah Basrani Rajab dan Wulan Aprilia Utami) yang telah memberikan banyak pengalaman berkesan dan pelajaran berharga kepada penulis semasa kuliah, serta menemani penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
11. Teman-teman KKN Profesi Kesehatan Kelurahan Sapanang (Fahri, Peyrozi, Alliyah, Andira, Aurel, Musda, Anggun dan Aiman) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
12. Terakhir kepada penulis sendiri, yaitu Helda Anjelina Malolo, terima kasih yang tulus kepada diri saya sendiri atas segala usaha dan dedikasi yang telah saya curahkan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menghargai setiap malam tanpa tidur, setiap upaya untuk mencari literatur, dan setiap kali penulis berjuang melawan rasa lelah dan putus asa. Terima kasih telah mempercayai diri sendiri, bahkan ketika keadaan terasa sangat berat dan tidak mungkin. Terima kasih, diri sendiri, atas segala usaha dan perjuangan yang telah penulis lakukan.

Makassar, Juni 2024

Helda Anjelina Malolo

ABSTRAK

Heldi Anjelina Malolo. **Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Melakukan Pemilahan Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya 2024** (dibimbing oleh Muh. Fajaruddin Natsir dan Erniwati Ibrahim).

Latar Belakang: Sampah masih menjadi masalah dan isu hangat yang belum terselesaikan serta menjadi perhatian khusus di negara berkembang. Teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen. TPB dirancang untuk memahami perilaku manusia dengan lebih baik daripada TRA, di mana niat seseorang memengaruhi perilakunya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat terhadap tindakan pemilahan sampah. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observational analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* Populasi penelitian terdiri dari 1.053 kepala keluarga di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Sampel sebanyak 88 dipilih menggunakan rumus Lameshow. **Hasil:** Uji *Chi-square* menunjukkan bahwa Sikap (p-value <0,000), norma subjektif (p-value 0,001), kontrol perilaku (p-value <0,000), dan niat (p-value <0,000), (<0,05) memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan pemilahan sampah. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat Masyarakat terhadap tindakan pemilahan sampah di Bank Sampah Unit Peduli Pasara. **Saran:** Saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini antara lain, untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar disarankan untuk melakukan sosialisasi kepada warga RW 12 guna meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai informasikan jenis-jenis sampah yang bisa didaur ulang dan bagaimana cara memilahnya dengan benar serta penyediaan tempat sampah yang tepat, tempat sampah yang cukup dan berlabel dengan jelas untuk setiap jenis sampah (organik, non-organik, plastik, kertas, dll).

Kata Kunci: Pemilahan; Bank Sampah; *Theory of Reasoned Action*; *Theory of Planned Behavior*; *Chi-square*; *Lameshow*.

ABSTRACTS

Heldi Anjelina Malolo. **Factors that Influence the Community in Sorting Waste Case Study: Peduli Pasara Waste Bank in Laikang Village, Biringkanaya District 2024.** (supervised by Muh. Fajaruddin Natsir SKM., M.Kes and Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes).

Background: Waste is still a hot problem and issue that has not been resolved and is of particular concern in developing countries. The theory used in this research is the Theory of Planned Behavior (TPB), which was developed from the Theory of Reasoned Action (TRA) by Ajzen. TPB is designed to understand human behavior better than TRA, where a person's intentions influence his or her behavior. **Purpose:** This research aims to determine the influence of attitudes, subjective norms, behavioral control, and intentions on waste sorting actions. **Method:** The type of research used was analytical observational using a cross sectional research design. The research population consisted of 1,053 heads of families in Laikang Village, Biringkanaya District, Makassar City. A sample of 88 was selected using the Lameshow formula. **Results:** Chi-square test shows that attitude (p -value <0.000), subjective norm (p -value 0.001), behavioral control (p -value <0.000), and intention (p -value <0.000), ($<0, 05$) has a significant influence on waste sorting actions. **Conclusion:** There is an influence between attitudes, subjective norms, behavioral control and community intentions on waste sorting actions at the Unit Peduli Pasara Waste Bank. **Suggestions:** Suggestions that can be recommended from the results of this research include, for the Makassar City Environmental Service, it is recommended to carry out outreach to residents of RW 12 to increase public awareness regarding information about the types of waste that can be recycled and how to sort it properly and provide space. appropriate waste, sufficient and clearly labeled waste bins for each type of waste (organic, non-organic, plastic, paper, etc).

Keywords: Sorting, Samph Bank, Theory of Reasoned Action, Theory of Planned Behavior, Chi-square, Lameshow.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENGAJUAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACTS.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Umum Tentang Sampah	6
2.2 Tinjauan umum tentang Sikap	11
2.3 Tinjauan umum tentang Tindakan	12
2.4 Tinjauan umum tentang <i>Theory Planned Behavior</i>	14
2.5 Kerangka Teori	20
BAB III KERANGKA KONSEP	21
3.1 Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti.....	21
3.2 Kerangka Konsep Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	22
3.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB IV METODE PENELITIAN	25
4.1 Etik Penelitian.....	25
4.2 Jenis Penelitian	25
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
4.4 Populasi dan Sampel	25
4.5 Teknik Pengambilan Sampel	26
4.6 Teknik Pengumpulan Data	27
4.7 Instrumen Penelitian.....	27
4.9 Pengolahan dan Penyajian Data	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.2 Hasil Penelitian.....	31
5.3 Pembahasan	34
5.4 Keterbatasan Penelitian	40
BAB VI PENUTUP.....	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Sintesa Penelitian	17
Tabel 2. Definisi Operasional	22
Tabel 3. Distribusi karakteristik responden di kelurahan laikang RW 12 kota makassar	31
Tabel 4. Distribusi responden dari masing-masing variabel yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah	32
Tabel 5. Tabulasi silang antara variabel sikap dengan tindakan pemilahan sampah di kelurahan laikang, kecamatan biringkanaya 2024	32
Tabel 6. Tabulasi silang antara norma subjektif dengan tindakan pemilahan sampah di kelurahan laikang, kecamatan biringkanaya 2024	33
Tabel 7. Tabulasi silang antara kontrol perilaku dengan tindakan pemilahan sampah di kelurahan laikang, kecamatan biringkanaya 2024	33
Tabel 8. Tabulasi silang antara niat dengan tindakan pemilahan sampah di kelurahan laikang, kecamatan biringkanaya 2024.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Ajzen (1991).....	20
Gambar 2. Kerangka Konsep	22
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Responden.....	47
Lampiran 2. Lembar Formulir Persetujuan.....	48
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian	49
Lampiran 4. Data Bank Sampah Unit (BSU) Kecamatan Biringkanaya 2023	52
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian PTSP SULSEL	54
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian PTSP Kota Makassar	55
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Kecamatan Biringkanaya	56
Lampiran 8 Surat Persetujuan Etik	57
Lampiran 9. Analisis Data SPSS.....	59

DAFTAR SINGKATAN

Istilah/Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
SIPSN	Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
WHO	World Health Organisation
BSU	Bank Sampah Unit
RT/RW	Rukun Tetangga/Rukun Warga
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
SPSS	<i>Statistic Package for Social Science</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah sampah telah menjadi perhatian utama di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan menjadi lebih signifikan dengan meningkatnya jumlah permukiman di setiap daerah (Hartono et al., 2020). Sampah yang tersebar di lingkungan dapat menyebabkan kerusakan ekologi dan menciptakan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan. Sumber sampah dapat berasal dari berbagai kegiatan sehari-hari, seperti di rumah, kantor, pasar, jalanan, dan lokasi lainnya (Leana et al., 2022). Sampah memiliki beragam bentuk yaitu padat, cair dan gas (Hutgalung & Senjaya, 2021).

Isu sampah menjadi semakin rumit seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang terus berkembang. Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Tidak hanya terjadi di kota-kota dengan mobilitas tinggi, tetapi masalah sampah ini juga sering ditemui di pedesaan yang tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Kondisi ini semakin diperumit oleh beragam jenis dan komposisi sampah yang ada, sehingga mengakibatkan proses pengolahan sampah menjadi semakin sulit dilakukan (Simamora et al., 2023). Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2022 timbulan sampah di Indonesia mencapai 96,193,99 ton/hari atau sama dengan 35,110,804,83 juta/ton. Indonesia bisa dijadikan acuan tingginya jumlah sampah yang dihasilkan Masyarakat setiap hari. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan dampak serius seperti penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan, risiko banjir, TPA yang penuh dapat berpotensi menyebabkan longsor serta merugikan nyawa dan pemanasan global akibat emisi gas metan dari sampah (Jayadi et al., 2022)

Berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sebesar 2,01 miliar, dan diprediksi jumlahnya akan terus meningkat menjadi 2,59 miliar ton pada tahun 2030 dan 3,4 miliar ton pada tahun 2050. Berdasarkan laporan dengan judul "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*" yang dirilis oleh bank dunia mengungkapkan bahwa jumlah sampah padat di dunia akan terus mengalami kenaikan sebesar 70% hingga tahun 2025. Jumlah sampah awalnya 1,3 miliar ton per tahun meningkat menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Kenaikan jumlah timbulan sampah ini mayoritas terjadi di negara-negara berkembang (Paundanan & Sutriani, 2023)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 menyatakan bahwa Sulawesi Selatan menduduki predikat kedelapan penyumbang sampah terbanyak, adapun jumlah timbulan sampah harian sebesar 3.153,88 ton/hari dan mencapai 1.151.166,24 ton/tahun. Selain itu, Kota Makassar menempati urutan pertama dengan jumlah timbulan sampah terbanyak sebesar 99.671 ton/hari dan mencapai 363.800,57 ton/tahun (SIPSN, 2020)

Kota Makassar merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar kesepuluh di Indonesia dengan jumlah sampah yang juga semakin meningkat. Volume sampah yang masuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah masih cukup besar, yaitu 20% dari total produksi sampah per hari. Luas area Kota Makassar sebesar 175,77 km² dengan jumlah penduduk sekitar 1,4 juta jiwa. Total produksi sampah yang dihasilkan sebanyak 1.023 ton/hari (SIPSN, 2021).

Kecamatan Biringkanaya termasuk Kecamatan terluas dari 15 Kecamatan yang ada di Kota Makassar, yakni memiliki luas 48,22 km² (BPS, 2020) dan terbanyak timbulan sampah 553,33 m³/hari dibandingkan dengan 15 kecamatan di Kota Makassar. Kecamatan Biringkanaya memiliki 59 Bank Sampah Unit yang tersebar di hampir setiap kelurahan. Data Kecamatan Biringkanaya menunjukkan ada 37 Bank Sampah aktif 17 tidak aktif dan ada 5 Bank Sampah baru untuk tahun 2023. Salah satu bank sampah yang aktif di Kecamatan Biringkanaya, berada di kelurahan Laikang yaitu Bank Sampah Unit Peduli Pasara. Pada tahun 2022, Bank Sampah Unit Peduli Pasara adalah bank sampah dengan reduksi sampah anorganik terbesar kedua di Kecamatan Biringkanaya yakni sebesar 11.130 kg. Saat ini, Bank Sampah Unit Peduli Pasara memiliki 85 nasabah aktif dari 110 nasabah. Bank sampah unit peduli pasara yang berada di kelurahan laikang kecamatan biringkanaya adalah bank sampah yang memiliki nasabah terbanyak di kecamatan biringkanaya. Bank Sampah Peduli Pasara sendiri beroperasi setiap hari sabtu-minggu dengan total sampah yang di dapat sekali beroperasi dapat memperoleh 1.000 kg sampah yang masuk serta mereka dapat memilah keseluruhan sampah tersebut tanpa terkecuali, adapun jenis sampah yang dikelola yaitu bahan baku daur ulang berupa sampah plastik, kaca, kardus dan koran.

Masyarakat Indonesia hingga saat ini masih belum terbiasa dengan konsep memilah sampah sebelum dibuang. Berdasarkan data dari Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan bahwa 58,32% masyarakat Indonesia tidak melakukan pemilahan sampah (BPS, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kata (Insight Centre, 2020) sebanyak 50,8% responden di lima kota besar di Indonesia tidak melakukan pemilahan sampah, dari 50,8% tersebut 79% diantaranya beralasan tidak memilah sampah karena tidak mau repot.

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai upaya pemisahan sampah yang dilakukan pada tahap awal sebelum sampah diolah. Proses pemilahan sampah ini dilakukan berdasarkan jenis sampahnya. Agar proses pemilahan sampah ini efektif maka perlu dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu dimulai dengan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan (Qadri et al., 2020). Pemilahan sampah akan mengurangi volume sampah yang dibuang, mulai dari timbulan hingga Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau dari TPS hingga TPA (Gatta et al., 2022)

Pemilahan sampah dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan (Liu et al., 2022) . Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, sosialisasi dan penegakan hukum (Sukerti et al., 2017). Pemilahan sampah yang baik yang dilakukan penduduk di awal merupakan kunci untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah, strategi pemilahan sampah secara keseluruhan dapat mengatasi masalah penumpukan sampah. Penduduk adalah produsen sampah rumah tangga di tahap awal dan subjek dari distribusi yang terpisah.

Penelitian yang dilakukan (Andina, 2019) Dimana setiap jenis sampah ditangani dengan cara yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pemilahan. Pemilahan sampah ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas: (1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun; (2) sampah yang mudah terurai; (3) sampah yang dapat digunakan kembali; (4) sampah yang dapat didaur ulang; dan (5) sampah lainnya

Sikap individu yang kurang baik terkait pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain faktor reduksi, sikap juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Srisantyorini, (2018) bahwa terdapat 50 responden (61%) memiliki sikap positif dalam melakukan pengelolaan sampah khususnya dalam melakukan pemilahan sampah. Menurut Ajzen (1991) *Theory Planned Behavior* menemukan bahwa sikap positif akan mengarahkan individu untuk menampilkan perilaku. Semakin tinggi sikap positif individu dalam melakukan pemilahan sampah maka semakin tinggi pula intensi untuk memilah sampah sehingga diprediksi membuat individu untuk melakukan perilaku pemilahan sampah (Wicaksono et al., 2020)

Norma subjektif merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku hasil penelitian yang dilakukan oleh (Humaira, 2021) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan norma subjektif dengan perilaku memilah sampah di kalangan penjual kantin. Penelitian yang dilakukan (Rizky & Gunawan, 2022) penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap *Consequences Awareness* ($\beta = 0.119$; $p < 0.05$). Dalam penelitian ini diketahui bahwa jika konsumen mendapatkan tekanan dari lingkungan sosialnya untuk memilah sampah plastik lalu timbul kesadaran bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif maka akan memungkinkan terjadinya perilaku konsumen hijau.

Kontrol perilaku mengacu pada keputusan suatu individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di bawah kehendak dirinya sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan terkait perilaku pemilahan sampah rumah tangga di Malaysia yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi

kontrol perilaku dengan perilaku pemilahan sampah. Niat mencakup kesadaran akan pentingnya memilah sampah, pemahaman tentang manfaatnya bagi lingkungan, serta komitmen untuk bertindak. (Humaira, 2021) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor psikologi yang memengaruhi perilaku pemilahan sampah adalah niat, bahwa faktor internal psikologis memberikan pengaruh penting pada niat memilah sampah.

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi. Sebelum dilakukan pengumpulan bank sampah oleh nasabah, sampah di pilah terlebih dahulu. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Menurut data dari wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Daur Ulang Sampah Kota Makassar, sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 telah terbentuk sekitar 800 BSU yang tersebar di 14 kecamatan di Kota Makassar. Namun dalam perjalanannya, tidak semuanya dapat bertahan sampai sekarang, yang aktif sekarang hanya sekitar 25 % atau sekitar 200 BSU. (Fatmawati et al., 2019).

Pengelolaan sampah akan lebih baik jika diawali dari sumbernya melalui pemilahan sampah (Parigi et al., 2018). Pemilahan sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah dimulai dari sumbernya, sehingga dibutuhkan ketersediaan wadah dan kesadaran manusia dalam membuang sampah. Penelitian yang dilakukan (Dwipayanti., 2020) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran seseorang dalam pemilahan sampah adalah *enabling* (pendorong), *reinforcing* (penguat) dan *predisposisi* (mempermudah). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rosmawati et al., 2022) dan (Mulasari, 2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemilahan sampah adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan tindakan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti melihat pentingnya mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang dapat memengaruhi tindakan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Penelitian ini akan menggunakan faktor-faktor yang berasal dari teori perilaku terencana, atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB), yang memiliki potensi untuk mempengaruhi tindakan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah, "Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Melakukan Pemilahan Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Melakukan Pemilahan Sampah Studi Kasus: Bank Sampah Peduli Pasara Di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sikap berpengaruh terhadap tindakan pemilahan sampah di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya.
- b. Untuk mengetahui norma subjektif berpengaruh terhadap tindakan pemilahan sampah di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya.
- c. Untuk mengetahui persepsi kontrol berpengaruh terhadap tindakan pemilahan sampah di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya
- d. Untuk mengetahui niat berpengaruh terhadap tindakan pemilahan sampah di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

1.4.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan di departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

1.4.3 Manfaat bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan pada lingkungan di bank sampah makarti terkait faktor yang berhubungan dengan Masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Sampah

Menurut WHO (*World Health Organisation*), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Dobiki, 2018). Sampah ialah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat (Nasution et al., 2022). Definisi sampah menurut UU-18/2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut (Rosmi et al., 2020) sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.

Sampah merupakan masalah lingkungan yang masih dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah Indonesia, karena memang kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang di buang sembarangan yang bukan pada tempatnya. Padahal keadaan tersebut akan berdampak pada kesehatan dan kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya. Pemerintah telah berupaya berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah tersebut, tetapi masih memerlukan upaya yang lebih maksimal (Suriyani, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian sampah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah residu padat yang tidak memiliki nilai atau kegunaan lagi dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan masalah kesehatan dan dampak negatif terhadap lingkungan.

2.1.1 Jenis-jenis sampah

1. Berdasarkan Pengelolaan

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 dalam (Dobiki, 2018) tentang Pengelolaan Sampah, diatur jenis-jenis sampah yakni sebagai berikut :

- a. Sampah rumah tangga, merupakan sampah yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga berupa sampah plastik, makanan, kotakmakanan, kain, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, besi, debu dan sampah khusus. Sumber sampah ini biasanya berasal dari rumah atau kompleks perumahan.
- b. Sampah sejenis rumah tangga, ialah sampah yang bukan berasal dari lingkungan rumah tangga melainkan dari sumber lain yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum atau berbagai fasilitas lainnya.
- c. Sampah spesifik, merupakan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing

bongkaran bangunan, sampah yang belum diolah secara teknologi atau sampah non periodik.

2. Berdasarkan Sifat dan Struktur Kimia

Berikut ini jenis-jenis sampah berdasarkan sifat dan struktur kimia, sebagai berikut :

- a. Sampah Organik, merupakan sampah yang mudah terurai oleh bakteri. Sampah ini biasanya berasal dari sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah sisa makanan, hewan, sayuran, buah-buahan (Andina, 2019).
- b. Sampah Anorganik, merupakan sampah yang sulit diurai oleh bakteri, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai serta membutuhkan penanganan khusus. Sampah organik ini biasa disebut sampah kering seperti plastik, kaleng, pembungkus makanan, styrofoam dan lain-lain (Lestari & Riyanto, 2018).

3. Berdasarkan Ciri atau Karakteristik Sampah

Menurut (Santi et al., 2020) sampah digolongkan menjadi beberapa bagian yakni :

- a. *Garbage*, merupakan sampah yang mudah mengalami pembusukan dan mudah terurai dengan cepat. Misalnya sisa makanan.
- b. *Rubbish*, sampah yang tidak membusuk. Sampah ini biasanya berasal dari perkantoran, pedagang, yang mudah terbakar seperti kardus, plastik maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng, pecahan kaca, dan gelas.
- c. *Ashes*, merupakan hasil pembakaran berupa abu. Misalnya hasil pembakaran kayu, asap rokok, batu bata.
- d. *Industrial waste* (Sampah Industri), merupakan sampah yang berasal dari industri atau pabrik.
- e. *Street Sweeping* (Sampah Jalanan), merupakan sampah yang berasal dari jalanan yang telah bercampur dengan berbagai macam jenis sampah seperti kertas, besi, debu dan lain-lain.
- f. *Dead Animal* (Bangkai Binatang), merupakan bangkai binatang yang telah mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh manusia.
- g. *Construction waste* (sampah bangunan) yakni sampah dari proses konstruksi bangunan, rumah dengan reruntuhan, potongan kayu, besi beton, batu bata, dan lain sebagainya.
- h. Sampah khusus, yakni sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Malina et al., 2017):

- a. Jumlah penduduk. Banyaknya sampah yang dihasilkan tergantung dari aktivitas dan tingkat kepadatan penduduk. Semakin padat jumlah penduduk maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan. Kepadatan penduduk yang tinggi berarti penumpukan sampah akan semakin yang lebih besar karena aktivitas yang semakin meningkat, seperti pembangunan, perdagangan, dan industri.
- b. Keadaan Sosial Ekonomi. Kondisi ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah sampah. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat maka semakin banyak pula jumlah sampah yang dibuang setiap harinya. Keadaan sosial ekonomi bisa mempengaruhi akses terhadap layanan daur ulang yang memadai. Dimana masyarakat dengan pendapatan rendah mungkin memiliki lebih sedikit akses atau kesempatan untuk mendaur ulang sampah, sehingga lebih banyak sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.
- c. Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi juga berkontribusi menambah jumlah timbulan sampah akibat pemakaian bahan baku yang semakin beragam. Kemajuan teknologi mengakibatkan jumlah sampah dapat meningkat. Contohnya plastik, kardus, rongsokan AC, TV, kulkas, dll. Inovasi dalam teknologi seringkali menghasilkan produk-produk dengan kemasan yang lebih kompleks dan lebih sulit didaur ulang. Barang-barang konsumsi elektronik juga sering menggunakan kemasan yang sulit diurai, menyumbang pada sampah yang sulit dikelola.
- d. Sistem pengumpulan dan pembuangan sampah yang digunakan. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan truk.
- e. Pengambilan sampah yang masih layak pakai. Metode tersebut dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan kembali. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, maka sampah yang tertinggal semakin sedikit.
- f. Faktor Geografis. Faktor tersebut meliputi lokasi tempat pembuangan baik di daerah pegunungan, lembah, pantai atau dataran rendah. Faktor geografis juga memengaruhi ketersediaan dan kualitas infrastruktur pengelolaan sampah. Daerah yang memiliki sistem pengumpulan, pengolahan, dan daur ulang yang kurang baik cenderung memiliki Kumpulan sampah yang lebih tinggi.

- g. Kebiasaan masyarakat. Faktor tersebut berpengaruh jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, maka sampah makanan akan meningkat.
- h. Jenis Sampah. Semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat maka semakin kompleks pula jenis sampah yang dihasilkan.

2.1.3 Dampak yang ditimbulkan oleh sampah

Sampah yang bertumpuk dan tidak terurai dalam waktu yang cukup lama dapat mencemari tanah. Menurut (Istiqomah, 2018) pengelolaan sampah mempunyai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan, yakni sebagai berikut :

- a. Dampak terhadap kesehatan
 - Pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang memiliki risiko tinggi tempat berkembangbiaknya vektor seperti tikus dan lalat yang dapat memicu timbulnya penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :
 1. Penyakit diare, kolera, tifus merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus yang berasal dari sampah dengan pengolahan yang tidak tepat dan telah bercampur dengan sumber air minum.
 2. Penyakit jamur yang juga dapat menyebar seperti jamur kulit.
 3. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan seperti penyakit diare dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh cacing pita.
- b. Dampak terhadap lingkungan
 1. Pencemaran udara, sampah yang tidak terangkut merupakan salah satu sumber yang menimbulkan bau tidak sedap dan berdampak buruk bagi lingkungan yang berada di sekitarnya.
 2. Pencemaran air, sarana dan prasarana pengumpulan yang terbuka sangat berpotensi menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Pencemaran tanah, pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya TPA yang tidak dioperasikan dan difungsikan dengan baik maka akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik.
 3. Mengganggu estetika, penumpukan sampah dapat menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk dan sangat mempengaruhi estetika lingkungan di sekitarnya.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua rangkaian kegiatan penanganan mulai dari timbulnya sampah hingga ke tempat pembuangan akhir, sedangkan menurut Tchobanoglous pengelolaan sampah adalah upaya penanganan sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dikelompokkan menjadi enam elemen yaitu, pembangkitan kendali (*control of generation*), penyimpanan (*storage*),

pengumpulan (*collection*), pemindahan dan pengangkutan (*transfer and transport*), pengolahan (*processing*) dan pembuangan (*disposal*) (Santi et al., 2020).

Menurut undang-undang no 18 tahun 2008 pengelolaan sampah adalah proses kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah terdiri dari proses pemilahan berupa pengelompokan berdasarkan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan sementara atau tempat pengolahan terpadu, pengolahan dalam bentuk karakteristik, komposisi dan jumlah sampah serta pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pemilahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke lingkungan yang aman (Rambe, 2021).

2.2.1 Proses Pengolahan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri atas :

a. Pengurangan sampah

Pengurangan sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar dan tempat umum lainnya, dengan tujuan untuk mendaur ulang sampah dari sumbernya atau di tempat pengolahan. Adapun kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah adalah:

1. Menetapkan target pengurangan sampah.
2. Mengembangkan teknologi bersih dan berlabel produk.
3. Menggunakan bahan produksi yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang.
4. Fasilitas untuk kegiatan penggunaan atau daur ulang.
5. Mengembangkan kesadaran akan program daur ulang

b. Penanganan Sampah

Adapun tahapan dalam penanganan sampah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 22 sebagai berikut:

1. Pemilahan, sesuai Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengelompokan dan pemisahan sampah berdasarkan jenis, jumlah dan sifat sampah. Kegiatan ini diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan. Pemilahan sampah berdasarkan PP No. 81 tahun 2012 dilakukan melalui kegiatan pengelompokan menjadi 5 jenis sampah yang terdiri dari :
 2. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, seperti kemasan obat serangga, kemasan oli, obat-obatan, dan kemasan yang mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan.

3. Sampah yang mudah terurai, seperti sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, makanan yang dapat terurai dengan cepat dibantu oleh bakteri.
 4. Sampah yang dapat digunakan kembali seperti kertas, botol, kaleng dan sampah lainnya yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa melalui proses pengolahan.
 5. Sampah yang dapat didaur ulang seperti sisa kain, plastik, kaca dan sampah lainnya yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan.
 6. Sampah lainnya, sampah yang telah terpilah dan harus ditampung dalam sarana pewadahan berdasarkan jenis sampah.
- c. Pengumpulan
- Pengumpulan adalah adalah proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu ke tempat pembuangan akhir. Pada saat pengumpulan, sampah dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang sudah dipilah tidak diperkenankan dicampur kembali (Respati, 2016).
- d. Pengangkutan
- Pengangkutan adalah proses pemindahan sampah dari sumber tempat pembuangan sementara menuju tempat pengolahan akhir (Respati, 2016). Pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan cara:
1. Pengangkutan langsung, setiap sumber harus dibatasi pada daerah pelayanan yang tidak memungkinkan, cara pengoperasian dipertimbangkan berdasarkan keamanan dan estetika dengan memperhatikan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa.
 2. Penetapan rute pengangkutan sampah didasarkan pada hasil survey time motion study untuk mendapatkan hasil yang efisien.
 3. Pengolahan, merupakan salah satu bentuk perubahan sifat, komposisi, dan jumlah sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah atau mengubah bentuk menjadi lebih bermanfaat.
 4. Pemrosesan akhir, adalah bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.2 Tinjauan umum tentang Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan kecenderungan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan neuropsikis dari kesiapan seseorang untuk melakukan kegiatan mental dan kesiapan untuk merespon, suatu keadaan batin individu yang terarah pada

suatu nilai. Di dalam sikap terdapat tiga komponen yang disebut dengan istilah kognisi, afeksi dan konasi. Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan (*belief*, ide dan konsep). Komponen afeksi menyangkut kehidupan emosional seseorang sedangkan komponen konasi merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Ketiga komponen sikap tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi satu dengan yang lainnya secara kompleks. Dengan demikian timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak bisa dilepaskan dari komponen kognisi, afeksi dan konasi (Virginia, 2019).

Menurut Mar'at 2006 di dalam sikap terdapat tiga komponen yang disebut dengan istilah kognisi, afeksi dan konasi. Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan (*belief*, ide dan konsep). Komponen afeksi menyangkut kehidupan emosional seseorang sedangkan komponen konasi merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Ketiga komponen sikap tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi satu dengan yang lainnya secara kompleks. Dengan demikian timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak bisa dilepaskan dari komponen kognisi afeksi dan konasi (Virginia, 2019).

Hasil dari sikap dan pengetahuan dapat mempengaruhi suatu tindakan perilaku. Teori Bloom mengatakan bahwa secara umum perilaku manusia terbagi menjadi 3 domain yang saling berkaitan atau berikatan satu sama lain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan) (Pratiwi et al., 2023).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka (Wildawati, 2020).

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan suka atau tidak terhadap suatu objek (Harto et al., 2023). Sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu :

- 1) Menerima (*receiving*), yaitu memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan objek.
- 2) Merespon (*Responding*), yakni memberikan timbal balik ketika ditanya.
- 3) Menghargai (*Valving*), artinya melibatkan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*), sikap tegas yang diberikan oleh seseorang atas apa yang telah dilakukan.

2.3 Tinjauan umum tentang Tindakan

Menurut pendapat Weber, tindakan adalah perilaku yang bermakna, tindakan sosial adalah tindakan, yakni perilaku bermakna yang diarahkan pada orang lain. Sedangkan Schutz merekonstruksi dengan mendefinisikan tindakan sebagai durasi yang berlangsung di dalam perbuatan. Dengan kata lain, tindakan merupakan durasi transenden dalam perbuatan. Suatu tindakan secara independen dapat dianggap

sebagai subjek yang melakukan tindakan, namun demikian tindakan merupakan serangkaian pengalaman yang terbentuk melalui kesadaran nyata dan kesadaran individual aktor. Dengan kata lain, tindakan menunjukkan adanya ikatan subjek (Supraja, 2019).

Tindakan adalah sesuatu yang harus dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik di sini merupakan gagasan dalam tindakan yang digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Tindakan dituntun oleh perencanaan sebelumnya. Tindakan masih bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada. Hendaknya selalu diingat bahwa tindakan itu terkait dengan praktik sebelumnya (Siak & Riau, 2024).

Klasifikasi tindakan dibedakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya di antaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai (Prahesti, 2021).

- a. Tindakan tradisional merupakan tindakan memunculkan tindakan-tindakan sudah mengakar pada turun-menurun. Contoh: "Saya melakukan ini karena saya melakukannya".
- b. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional. Tindakan ini menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan. Tipe afektual merupakan sumbangan penting dalam memahami jenis dan kompleksitas empati manusia yang kita rasakan sulit, jika lebih tanggap terhadap reaksi emosional seperti sifat kepedulian, marah, ambisi dan iri dan contoh lain adalah "Apa boleh buat saya lakukan?"
- c. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Contoh: "Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan dan melakukannya".
- d. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai. Contoh: "Yang saya tahu hanya melakukan ini.

2.4 Tinjauan umum tentang *Theory Planned Behavior*

Teori perilaku terencana atau TPB dikembangkan oleh Ajzen (1991) dalam jurnal yang ditulis oleh (Nur, 2019) yang merupakan pengembangan teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action: TRA*). TPB menunjukkan bahwa di samping pengaruh sikap dan norma subjektif yang diidentifikasi oleh TRA, elemen ketiga kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) juga mempengaruhi niat perilaku, dan dengan demikian TPB menambahkan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai prediktor ketiga dari niat. (Herniyanti et al., 2023). Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan, (Ajzen, 1991).

1. *Attitude* (Sikap)

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Hubungan sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit. sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Bagaimana cara mengetahui *belief*, dalam teori perilaku direncanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif).

Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku, Norma subjektif merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Norma subjektif adalah suatu konvensi sosial yang mengatur kehidupan manusia. Norma subjektif adalah suatu fungsi keyakinan individu dalam hal menyetujui atau tidak menyetujui perilaku

tertentu. Menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku, didasari oleh suatu keyakinan yang dinamakan dengan keyakinan normatif. Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (*subjective norm*). Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3. *Perceived Behavior Control* (Kontrol Perilaku Persepsi).

Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi halangan-halangan yang ada sehingga semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat pula niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kendali keyakinan yang mencakup persepsi individu mengenai kepemilikan keterampilan yang diperlukan sumber daya atau peluang untuk berhasil melakukan kegiatan. Evaluasi biasa disebut sebagai fasilitasi yang akan menunjukkan pentingnya setiap sumber daya, keterampilan atau kesempatan untuk menjadi berhasil. Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen, 2005). Ajzen menjelaskan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan locus of control atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan (Rotter's 1966).

4. *Intention* (Niat)

Sebelum seseorang melakukan sesuatu, ia biasanya memiliki keinginan atau kesengajaan yang mendorongnya untuk bertindak. Niat ini merupakan perwujudan dari tujuan atau arah yang diinginkan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku tertentu. Misalnya, sebelum seseorang memulai suatu proyek atau melakukan perubahan besar dalam hidupnya, ia biasanya sudah memiliki niat yang kuat untuk melakukannya. Niat sering kali menjadi penentu utama dalam mewujudkan sebuah tindakan. Teori perilaku seperti Teori Sikap Terencana (Theory of Planned Behavior, TPB) menyatakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat terhadap apakah seseorang akan atau tidak akan melakukan suatu perilaku. Ini mengimplikasikan bahwa semakin

kuat niat seseorang untuk melakukan sesuatu, semakin besar kemungkinan ia akan mewujudkannya. Meskipun demikian, niat saja belum cukup untuk menghasilkan tindakan. Faktor lain seperti kontrol diri, dorongan lingkungan, dan ketersediaan sumber daya juga berperan dalam menentukan sejauh mana niat tersebut dijalankan. Pentingnya niat terletak pada peranannya sebagai pencetus atau pemicu awal bagi perilaku manusia. Pembentukan niat yang kuat sering kali menjadi langkah awal dalam mencapai tujuan atau melakukan perubahan.

5. *Behavior* (Perilaku)

Perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi. Bila diibaratkan dengan gunung es, behavior atau perilaku adalah puncak gunung es yang tampak oleh mata kita. Apa yang kita ucapkan, lakukan, cara kita berbicara, bersikap, berinteraksi, reaksi atau respons kita dalam menghadapi suatu masalah saat berinteraksi dengan dunia di luar diri kita disebut dengan perilaku (*Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Berencana). Perilaku merujuk pada segala bentuk interaksi, tindakan, atau respon yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Ini mencakup segala sesuatu yang dapat diamati, seperti gerakan fisik, komunikasi verbal, atau tindakan psikologis yang dapat dilihat dari luar. Perilaku dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pikiran, emosi, dorongan internal, serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

Tabel 1. Tabel Sintesa Penelitian

No.	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	(Rizky & Gunawan, 2022) https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4373	“ Membangun Perilaku Konsumen Dalam Memilah Sampah Plastik: Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB)” <i>Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar</i>	<i>Purpostive sampling</i>	Total sampel untuk penelitian ini adalah 200.	Penelitian ini menerapkan model perilaku terencana yang menggunakan Attitude, Subjective Norms, dan Perceived Behavioral Control sebagai penentu Consequences Awareness and Recycling Intention. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap Consequences Awareness ($\beta = 0119$; $p < 0.05$)
2.	(Liu et al., 2022) https://doi.org/10.3390/ijerph19042447	“ <i>The Mechanism of Household Waste Sorting Behaviour—A Study of Jiaxing, China</i> ”	<i>Cross sectional</i>	541 sample	Penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi terhadap literatur dengan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor

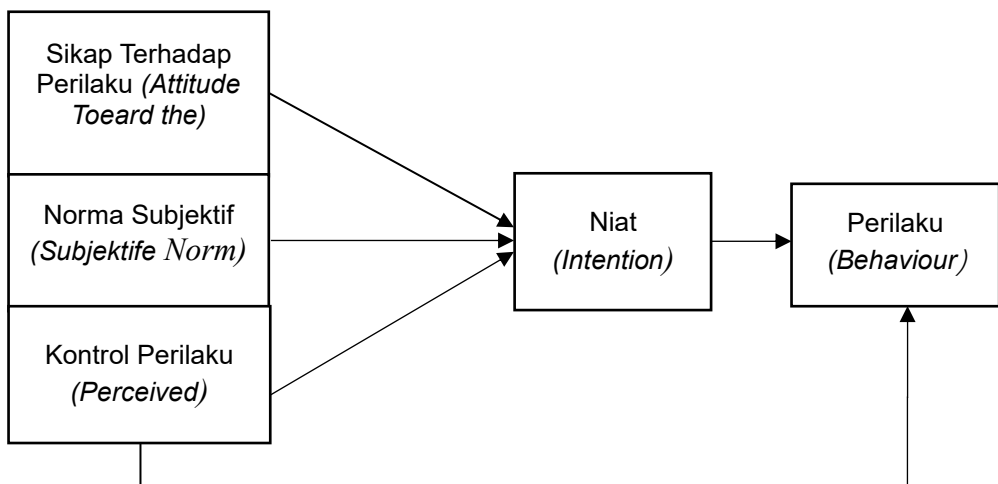
		<i>"International Journal of Environmental Research and Public Health Article"</i>			penentu perilaku pemilahan sampah rumah tangga.
3.	(Humaira, 2021) https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.764	<p>"Analisis Perilaku Pemilahan Sampah Berdasarkan <i>Theory Ofplanned Behavior</i> Selama Pandemi Covid-19 (Kasus : Bank Sampah Asri Mandiri, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)"</p> <p><i>Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat</i></p>	<i>Cross sectional</i>	Total sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 54 orang.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara intensi dengan perilaku memilah sampah saat terjadi pandemi COVID-19 sebesar 0.270 ($p=0,048$). Sikap merupakan prediktor utama yang mempengaruhi intensi untuk menerapkan perilaku memilah sampah organik dan an-organik. Ditemukan perbedaan yang signifikan antara intensi memilah sampah di masa pandemi dan saat kembali normal.
4.	(Wicaksono et al., 2020) https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24886	"Perilaku Pengurangan Sampah: Potensi Pengungkapan dan Pelaporan		Total sampel untuk penelitian ini adalah	Penelitian ini menemukan bahwa kewajiban moral mempengaruhi secara signifikan terhadap niat. Niat merupakan prediktor

		Keberlanjutan di Perguruan Tinggi” <i>JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)</i>	<i>Purposive sampling</i>	185 mahasiswa.	yang signifikan terhadap perilaku pengurangan sampah.
5.	(Andina, 2019) https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424	“Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya” <i>Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosia</i>	<i>Cross sectional</i>	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, LSM Pemerhati Sampah, Bank Sampah Induk Surabaya	Perilaku pemilahan sampah masih berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik dan sosial masyarakat (faktor eksternal). Oleh karena itu, perilaku pemilahan sampah perlu dibentuk dengan 3 strategi: (1) penguatan kebijakan; (2) penyediaan sarana yang ergonomis; dan (3) pelibatan masyarakat dalam mengubah perilaku.

2.5 Kerangka Teori

Teori ini mengasumsi bahwa kontrol persepsi perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk dilakukan, walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Pada model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) ke minat (Fitrianingsih & Kuswati, 2020).

Teori perilaku terencana menurut Ajzen (1991) mendalilkan tiga penentu niat konseptual yang independen yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Pertama adalah sikap terhadap perilaku yang mengacupada derajat seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang dimaksud, sedangkan prediktor kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subyektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku, dan prediktor ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan, yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku. Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subyektif sehubungan dengan perilaku dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan (IrdiantyArisang et al., 2020).



Gambar 1. Kerangka Teori Ajzen (1991)